

ABSTRAK

PERSEPSI MASYARAKAT SUKU BUGIS TERHADAP *SIALA MASSAPU* (PERKAWINAN SEPUPU) DI KELURAHAN KOTA KARANG KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR

Oleh:

SHABRINA AZZAHRA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh praktik perkawinan sepupu (*siala massapu*) yang dahulu dianggap ideal dalam perkawinan Suku Bugis, namun kini jarang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis persepsi masyarakat Suku Bugis terhadap praktik *siala massapu* di Kelurahan Kota Karang, Kecamatan Teluk Betung Timur, berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan konatif menurut teori persepsi Walgito. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, serta analisis data melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan tiga bentuk persepsi masyarakat terhadap *siala massapu*. Pertama, persepsi positif, yang melihat tradisi ini sebagai penghormatan terhadap nilai kekeluargaan, menjaga silsilah, dan memperkuat ikatan sosial. Kedua, persepsi negatif, umumnya dianut oleh generasi muda dan individu berpendidikan tinggi, yang menilai praktik ini berisiko terhadap kesehatan genetik, bertentangan dengan hak individu, dan kurang relevan dengan nilai modern. Ketiga, persepsi adaptif, berkembang pada kelompok yang berusaha menghormati budaya namun tetap mempertimbangkan perubahan sosial. Perbedaan persepsi ini dapat dianalisis melalui teori Walgito, di mana aspek kognitif dipengaruhi oleh perbedaan pengetahuan dan pemahaman, aspek afektif berkaitan dengan sikap emosional berupa kebanggaan maupun penolakan, dan aspek konatif tercermin pada tindakan mendukung, menolak, atau menyesuaikan diri terhadap praktik ini.

Secara keseluruhan, persepsi masyarakat Bugis terhadap *siala massapu* bersifat dinamis, mengalami pergeseran dari nilai tradisional menuju sikap yang lebih adaptif. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik *siala massapu* kini dipandang sebagai pilihan yang dipertimbangkan secara rasional dan disesuaikan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan individu.

Kata Kunci: Suku Bugis, *Siala massapu*, Perkawinan Sepupu

ABSTRACT

BUGIS PEOPLE'S PERCEPTION OF SIALA MASSAPU (COUSIN MARRIAGE) IN KELURAHAN KOTA KARANG, TELUK BETUNG TIMUR SUB-DISTRICT.

By:

SHABRINA AZZAHRA

This research is motivated by the practice of cousin marriage (siala massapu), which was once considered ideal in Bugis marriage traditions but is now rarely practiced. The study aims to identify and analyze the perceptions of the Bugis community regarding the practice of siala massapu in Kota Karang Subdistrict, Teluk Betung Timur District, based on the cognitive, affective, and conative aspects of Walgito's perception theory. This study employs a descriptive qualitative method with data collection techniques through interviews and documentation, and data analysis carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal three forms of community perceptions of siala massapu. First, positive perceptions, which regard this tradition as a form of respect for family values, preserving lineage, and strengthening social bonds. Second, negative perceptions, generally held by younger generations and individuals with higher education, who consider the practice to pose genetic health risks, conflict with individual rights, and be less relevant to modern values. Third, adaptive perceptions, which develop among those who seek to honor cultural traditions while also accommodating social change. These differences can be analyzed using Walgito's theory, where the cognitive aspect is influenced by varying knowledge and understanding of the practice, the affective aspect relates to emotional attitudes such as pride or rejection, and the conative aspect is reflected in actions of support, refusal, or adaptation. Overall, the Bugis community's perception of siala massapu is dynamic, shifting from traditional values toward a more adaptive stance. The findings indicate that siala massapu is no longer viewed as a customary obligation but rather as a rational choice adjusted to contemporary developments and individual needs.

Keywords: *Bugis Ethnic, Siala massapu, Cousin Marriage*